

**PENGARUH MINDSET INVESTASI GEN Z
UNTUK MENCAPAI FINANSIAL FREEDOM**

M. Arsyada Zamzami Allatif¹

Fasha Septia Ardiansyah²

M. Ifham Salafi³

M. Fairuz Rosyid⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

zamzamiarsyada@gmail.com, m.ifham.salafi25042@mhs.uingusdur.ac.id,

fasha.septia.ardiansyah25078@mhs.uingusdur.ac.id, M. Fairuz Rosyid

m.fairuz.rosyid@uingusdur.ac.id.

Abstract

This study aims to examine the effect of an investment mindset on achieving financial freedom among Generation Z. Amidst the rise of digital investment trends, many Gen Z individuals actually remain financially vulnerable. This study employed a quantitative approach by collecting data from 100 Gen Z respondents predominantly university students aged 18–20 in Central Java through purposive sampling and simple linear regression analysis. Hypothesis testing results indicate that an investment mindset does not significantly affect the achievement of financial freedom, evidenced by a significance value of 0.768 (> 0.05) and a very low coefficient of determination of 0.1% (0.001). These findings indicate that investment awareness alone is not enough to drive financial freedom without being supported by other more dominant factors, such as active income, financial management behavior, and lifestyle control. Practically, this research emphasizes the importance for Gen Z to focus on fundamental cash flow management and increasing income, rather than merely participating in investment trends.

Keywords: aims to examine, investment mindset, financial freedom, and generation Z

Pendahuluan

Generasi z (gen z) adalah sekelompok orang yang lahir pada tahun 1996-2012, yang artinya mereka lahir setelah generasi milenial. Hidup gen z tak lepas dari perkembangan teknologi dan sistem informasi, aktivitas sehari-hari mereka banyak bergantung pada teknologi (Mohehu, 2025). Mereka tumbuh pada era informasi yang luas, termasuk informasi mengenai investasi dan sistem pengelolaan

finansial. Salah satu isu penting adalah seberapa besar pengaruh mindset investasi gen z terhadap pencapaian *financial freedom* atau kebebasan finansial.

Geni Z saat ini memegang peranan krusial dalam struktur demografi ekonomi nasional, di mana rilis data Badan Pusat Statistik (2024) mengindikasikan bahwa kelompok ini mendominasi 36,89% dari total populasi kelas menengah di Indonesia, meskipun secara paradoksial banyak dari mereka masih berjuang menghadapi kerentanan finansial dan tertahan di fase aspiring middle class (menuju kelas menengah). Di tengah tekanan makroekonomi tersebut, tingginya inklusi teknologi keuangan justru memicu eskalasi partisipasi investasi yang luar biasa, terbukti dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia per akhir Desember 2024 yang mencatat lonjakan hingga lebih dari 14,3 juta investor pasar modal, dengan dominasi absolut pada kelompok demografi usia di bawah 30 tahun (Filia Agata & Nurazi, 2024). Fenomena diskrepansi antara masifnya antusiasme investasi digital dengan realitas kerentanan ekonomi ini menegaskan bahwa sekadar memiliki akses teknologi tidaklah cukup. Gen Z mutlak membutuhkan fondasi literasi dan mindset investasi yang rasional guna mengonversi kemudahan tersebut menjadi kebebasan finansial yang sesungguhnya.

Kebebasan finansial adalah tujuan semua orang, termasuk gen z yang hidupnya ingin terbebas dari ketergantungan serta dapat leluasa dalam mengambil keputusan finansial. Secara konseptual, Brügggen et al. (2017) mendefinisikan kesejahteraan finansial (*financial well-being*) sebagai persepsi serta kapasitas individu untuk mempertahankan standar hidup yang diidamkan secara berkelanjutan tanpa terbelenggu oleh tekanan finansial (Brügggen et al., 2017). Melengkapi landasan tersebut, Suprpto et al. (2025) menegaskan bahwa pencapaian kesejahteraan finansial—khususnya pada Gen Z sangat bergantung pada terwujudnya perilaku keuangan (*financial behavior*) yang sehat, yang secara empiris berfungsi sebagai mediator krusial untuk menjembatani literasi keuangan dan kontrol diri (*self-control*) (Suprpto et al., 2025). Namun, faktor ekonomi dan lingkungan, biaya hidup yang tergolong rendah, serta minimnya edukasi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi kebebasan finansial (Kurniawati, 2026). Masalah lain seperti gaya hidup konsumtif dan paparan media sosial yang memicu *instant gratification* juga menjadi tantangan gen z untuk mencapai kebebasan finansial.

Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya sekedar angka, tapi kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian lain mengatakan bahwa gen z memiliki akses tinggi ke platform digital, namun kontrol diri (*self control*) sering kali menjadi variabel moderasi yang lemah, sehingga mereka mudah terjebak pada instrumen *high-risk* tanpa adanya verifikasi yang cukup. Apabila individu memiliki *self control* yang baik, mereka dapat mengendalikan keinginan terhadap sesuatu yang mungkin dapat merugikan di masa depan (Syifa Salsabilla & Crescentiano Agung Wicaksono, 2025). Penelitian lain menekankan pentingnya finansial mindset sebagai faktor psikologis dalam memengaruhi keputusan investasi, termasuk aspek risiko, orientasi masa depan, dan kemampuan menunda keputusan.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana pola pikir investasi dapat berpengaruh dalam terwujudnya stabilitas ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan literasi keuangan. Sehingga, mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri secara finansial.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersumber dari responden melalui kuesioner yang disebar di media sosial, yang kemudian data diolah dengan bantuan software SPSS. Analisis data dilakukan secara komprehensif meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (t). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel independen mindset investasi (X) dengan variabel dependen, finansial freedom (Y).

Populasi penelitian ini adalah generasi z (usia 14-29 tahun) yang sudah memiliki penghasilan sendiri dan mereka yang sedang atau pernah melakukan investasi dalam bentuk apapun. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Forms) menggunakan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data dari responden yang spesifik, yakni generasi z yang bekerja dan memiliki instrumen investasi aktif. Teknik ini dipilih untuk memastikan sampel memiliki pengalaman yang relevan terhadap “mindset investasi” dan “finansial freedom”, sehingga data

yang dianalisis melalui SPSS memiliki tingkat validitas tinggi (Campbell et al., 2020; Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan untuk memastikan data memenuhi kriteria statistik sebelum dilakukan uji hipotesis:

1. Uji instrumen penelitian

Peneliti melakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* untuk memastikan setiap butir kuesioner mampu mengukur variabel dengan tepat ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi jawaban responden, di mana nilai $> 0,60$ dianggap reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk ke analisis regresi, data harus lolos uji asumsi klasik. Ini meliputi uji normalitas (P-P Plot atau *Kolmogorov-Smirnov*) untuk memastikan distribusi data normal, uji heteroskedastisitas (uji Glejser) untuk memastikan kesamaan varians residual, dan uji linearitas untuk membuktikan hubungan linear antara mindset investasi dan kebebasan finansial

3. Analisis Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan uji [Kolmogorov-Smirnov / Shapiro-Wilk] berbantuan perangkat lunak [SPSS]. Menurut Ghozali (2018), data diasumsikan normal jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

4. Pengujian Hipotesis

- Uji t (Parsial): Menentukan apakah mindset investasi berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kebebasan finansial dengan kriteria $sig < 0,05$.
- Koefisien Determinasi (R^2): Melihat seberapa besar persentase kontribusi variabel X dalam memengaruhi variabel Y.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden yang didominasi oleh Generasi z dengan rentang usia 18-20 penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden berstatus sebagai Mahasiswa yakni sebanyak 76 orang (75,2%). Sisanya tersebar pada berbagai latar belakang seperti Wiraswasta (5 orang), Wirausaha (3 orang), Pelajar/Siswa (sekitar 11 orang), dan profesi lainnya seperti karyawan swasta dan pekerja lepas (*freelance*). Sementara itu, dilihat dari segi domisili, mayoritas responden menetap di wilayah Jawa Tengah, dengan konsentrasi tertinggi berada di daerah Pekalongan, Batang, dan Pemalang.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), uji validitas menunjukkan ketepatan antara data sebenarnya terhadap data yang dikumpulkan oleh penelitian. Instrumen yang valid artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023).

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai koefisien korelasi (*r*-hitung) dengan nilai *r*-tabel, serta melihat nilai probabilitas signifikansinya. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden ($N=100$), derajat kebebasan atau *degree of freedom* (*df*) yang digunakan adalah 98 ($df = N - 2$). Berdasarkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai batas *r*-tabel sebesar 0,197. Sebuah item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data apabila memenuhi kriteria r -hitung $>$ *r*-tabel (0,197) dan nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Mindset Investasi (X)

| Item Pernyataan | Nilai <i>r</i> -hitung | Nilai <i>r</i> -tabel ($\alpha=0,05$) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-----------------|------------------------|--|-----------------|------------|
| Item 1 | 0,594 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 2 | 0,609 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 3 | 0,591 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 4 | 0,447 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 5 | 0,603 | 0,197 | 0,001 | Valid |

| | | | | |
|----------------|-------|-------|-------|-------|
| Item 6 | 0,649 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 7 | 0,586 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 8 | 0,582 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 9 | 0,63 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 10 | 0,703 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 11 | 0,629 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 12 | 0,748 | 0,197 | 0,001 | Valid |

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Financial Freedom (Y)

| Item Pernyataan | Nilai r-hitung | Nilai r-tabel ($\alpha=0,05$) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------------------|-----------------------|---|------------------------|-------------------|
| Item 1 | 0,565 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 2 | 0,636 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 3 | 0,629 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 4 | 0,621 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 5 | 0,682 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 6 | 0,6 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 7 | 0,599 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 8 | 0,563 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 9 | 0,69 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 10 | 0,647 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 11 | 0,668 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 12 | 0,683 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 13 | 0,683 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 14 | 0,698 | 0,197 | 0,001 | Valid |
| Item 15 | 0,736 | 0,197 | 0,001 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar dari nilai *r-tabel* (0,197) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa item-item tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah semua item dinyatakan valid, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dari pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Ghozali juga menyatakan jika suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018)

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Uji Reliabilitas | <i>Cornbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|------------------|-------------------------|-------------------|
| Variabel X | 0,884 | 12 |
| Variabel Y | 0,897 | 15 |

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa instrumen variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas standar yang ditetapkan (yakni > 0,60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas adalah prasyarat mutlak untuk menentukan penggunaan statistik parametris atau non-parametris. Sementara itu, Ghozali menekankan bahwa dalam model regresi yang baik, fokus pengujian bukan pada variabel individu, melainkan pada nilai residualnya. Perpaduan keduanya menyimpulkan bahwa model regresi valid jika nilai residualnya terbukti berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2023).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

| Variabel / Model | N | Nilai Test Statistic (K-S Z) | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------------|-----|------------------------------|------------------------|----------------------|
| Unstandardized Residual | 100 | 0,081 | 0,106 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,106. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

0,05 ($0,106 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Tabel 5 Hasil Uji t Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 61.693 | 6.405 | | 9.633 | <,001 |
| X_Total | -.040 | .136 | -.030 | -.296 | .768 |

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t-hitung sebesar -0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Karena nilai signifikansi $0,768 > 0,05$ dan nilai t-hitung ($-0,296 < t\text{-tabel } (1,984)$), maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X (Mindset Investasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y (Kebebasan Finansial) pada penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .030 ^a | .001 | -.009 | 9.770 |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa variabel Mindset Investasi (X) memiliki kontribusi pengaruh yang sangat rendah terhadap Kebebasan Finansial (Y), yaitu dengan nilai *R Square* sebesar 0,001. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel Kebebasan Finansial hanya mampu dijelaskan oleh *Mindset Investasi* sebesar 0,1%, sedangkan mayoritas sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini selaras dengan uji t yang tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa

pada sampel responden ini, pola pikir mengenai investasi belum menjadi faktor penentu utama dalam pencapaian kebebasan finansial mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, *mindset* investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian *financial freedom* pada Generasi Z (nilai signifikansi $0,768 > 0,05$ dan koefisien determinasi $0,1\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran berinvestasi saja belum cukup untuk mendorong tercapainya kebebasan finansial tanpa didukung faktor lain yang lebih dominan, seperti pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kontrol terhadap gaya hidup. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa peran *mindset* dalam keuangan tidak selalu terkonversi menjadi hasil finansial, khususnya pada kelompok usia yang belum memiliki kapasitas ekonomi yang stabil. Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya fokus pada pengelolaan *cash flow* dan peningkatan pendapatan, bukan hanya partisipasi dalam tren investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu variabel independen tunggal (*mindset* investasi) yang ruang lingkup penjelasannya sangat kecil ($0,1\% = 0,001$), serta sampel yang terbatas pada 100 responden dengan mayoritas mahasiswa usia 18–20 tahun di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih struktural dan memperluas karakteristik responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Filia Agata, T., & Nurazi, R. (2024). *INDONESIA DI PASAR MODAL*. 8(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, R. (2026). *ANALISIS SIKAP INDIVIDU, FAKTOR EKONOMI DAN LINGKUNGAN, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBEBASAN FINANSIAL MELALUI PASAR MODAL (STUDI KASUS MAHASISWA*

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
KEDIRI ANGKATAN 2022).
https://repository.unpkediri.ac.id/23044/3/RAMA_62201_2112020090_0712_046903_0713026102_01_front_ref.pdf.

Mohehu, F. (2025). Mengenal Karakteristik, Metode Belajar, dan Cara Mendidik Gen Z. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gorontalo*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprpto, Y., Valentina, S., & Haryanto, H. (2025). Gen-Z financial keys: the impact of self-control and financial literacy mediated financial behavior. *Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), 453. <https://doi.org/10.24123/mabis.v24i2.974>.

Syifa Salsabilla, & Crescentiano Agung Wicaksono. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen-Z. *Efektor*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.25133>